

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Komoditas tembakau dari sektor pertanian dalam bentuk perusahaan rokok sebagai sub sektor dalam kelompok sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) turut menunjang pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) selama 10 tahun terakhir, penerimaan negara dari bea cukai semakin meningkat, pada 2007 penerimaan bea cukai tembakau sebesar RP 43,54 triliun atau setara 97,45 persen terhadap total penerimaan cukai sedangkan 2016 penerimaan negara dari bea cukai tembakau sebesar Rp 137, 94 triliun atau setara 96.11 persen dari total penerimaan bea cukai tembakau.

Data perdagangan tahun 2019 mencatat penguatan 5 saham emiten rokok di Bursa Efek Indonesia di sesi pertama kelimanya adalah PT. Gudang Garam Tbk, dengan meningkatnya saham 4,37% dilevel Rp 44.750/saham, sementara saham PT. Hm Sampoerna Tbk naik 4,04% diposisi Rp 1.545/saham, saham Bentoel International Inves Tama Tbk saham naik 4,35% dilevel Rp 384/saham, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk naik 4,63% diposisi Rp 565/saham, dan saham Indonesia Tobacco Tbk naik 2,45% dilevel Rp 835/saham. Dari kelimanya yang menjadi sorotan adalah PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hm Sampoerna Tbk. Keduanya punya kapitalisasi pasar cukup besar yakni Rp 179,71 triliun untuk PT. Hm Sampoerna Tbk, sementara PT. Gudang Garam Tbk Rp 86,10 triliun berdasarkan (BEI).

Terdapat 5 perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, PT. Nojorono Tobaccao Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Hanya 2 Perusahaan yang diambil dalam penelitian ini yaitu PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk.

Analisis Mirae Asset Sekuritas Christine Natasya mengamati, penguatan saham-saham emiten rokok pada minggu ke II bulan maret 2021 di Bursa Efek Indonesia dalam sub sector barang konsumsi menguat paling tinggi 2,47% ke level 42,30. Khusus untuk HMSP, penguatannya menjadi paling tinggi karena terdorong sentiment pembagian dividen. HMSP diperkirakan memiliki yield lumayan tinggi.

HMSP merupakan satu-satunya emiten rokok yang tercantum dalam indeks High Dividend 20 (IDX HIDIV20) untuk periode Februari 2021 hingga Januari 2022. IDX HIDIV20 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 20 saham yang membagikan dividen tunai selama tiga tahun terakhir dan memiliki *dividend yield* tinggi. Sebelumnya, GGRM juga termasuk ke dalam jajaran indeks ini, hingga akhirnya terdepak bersama LPPF pada evaluasi mayor yang dilakukan bulan Januari 2021 yang lalu (kontan.co.id).

Di sisi lain, pemerintah terus berupaya untuk menaikkan cukai rokok dengan tujuan mengurangi tingkat konsumsi padahal, Kebijakan ini tak efektif untuk mengurangi angka perokok (tirto.id).

Pemerintah berharap dapat menurunkan prevalensi merokok pada anak-anak dan perempuan. Menurut menteri keuangan, prevalensi konsuminya secara

umum turun dari 33,8 persen menjadi 33,2 persen pada 202. Kenaikan cukai hasil tembakau ini akan menyebabkan rokok lebih mahal atau indeks keterjangkauannya naik dari 12,2 persen menjadi 13,7 - 14 persen. Sehingga makin tidak dapat terbeli (bisnis.com).

Apakah kebijakan pemerintah melalui kenaikan cukai rokok dapat menekan tingkat konsumsi rokok atau dapat mengurangi tingkat keuntungan sub sektu rindustri perusahaan rokok?. Fenomena ini dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan, menurut Fahmi (2015:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan rokok peneliti menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah Likuiditas, Probabilitas, aktivitas dan Solvabilitas. Berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah tercapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan tersebut. Hasil-hasil yang dianggap

sudah cukup baik di waktu lampau harus di pertahankan dan ditingkatkan untuk masa-masa mendatang.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan PT. HM. Sampoerna Tbk dan
PT. Gudang Garam Tbk, 2015-2019

Rasio %	PT. HM Sampoerna Tbk					Rasio %	PT. Gudang Garam Tbk				
	2015	2016	2017	2018	2019		2015	2016	2017	2018	2019
CR	656	523	526	430	327	CR	177	193	193	195	206
DAR	15	19	20	24	29	DAR	40	37	36	36	35
ROA	30	30	29	29	26	ROA	10	10	11	11	13
TATO	234	224	229	229	208	TATO	110	121	124	124	140

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan 2015-2019, diolah Penulis 2020

Di lihat dari tabel di atas kondisi kinerja keuangan mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Tidak stabilnya kinerja keuangan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan terutama perusahaan sub sektor rokok beberapa tahun belakang mengalami tren grafik yang naik turun. Perusahaan sektor rokok yang menunjukkan fluktuasi yang tidak stabil sejak tahun 2015-2019 adalah PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk.

Tabel diatas menunjukkan fenomena yang terjadi pada PT. Hm Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk selama masa penelitian sejak tahun 2015-2019. Menurut (Srimindarti : 2009) *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor

jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo. *Current ratio* yang rendah akan memberikan image yang kurang baik. Rendahnya *current ratio* yang dimiliki perusahaan mencerminkan adanya masalah dalam likuiditas. Akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perkembangan kedua perusahaan PT. HM. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk mengalami perkembangan yang berbeda, dimana rata-rata *Current Ratio* PT. HM. Sampoerna Tbk di tahun 2015 sebesar 656 persen dan pada tahun 2016 menurun menjadi 523 persen. Berbeda dengan PT. Gudang Garam Tbk dimana *current ratio* pada tahun 2015 sebesar 177 persen, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 193 persen.

Menurut kasmir (2014 : 112) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin besar *debt to asset ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya utang (biaya Bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Perkembangan kedua perusahaan PT. HM. Sampoerna Tbk. Dan PT. Gudang Garam Tbk mengalami perkembangan yang berbeda, dimana rata-rata *debt to asset ratio* PT. HM Sampoerna Tbk di tahun 2016 sebesar 19 persen dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 20 persen. Berbeda dengan PT. Gudang Garam Tbk dimana *debt to asset ratio* pada tahun 2016 sebesar 37 persen dan pada tahun 2017 menurun sebesar 36 persen.

Menurut Harahap (2013:305) *return on asset* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. *Return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Hermawan : 2007). Perkembangan kedua perusahaan PT. HM. Sampoerna Tbk. Dan PT. Gudang Garam Tbk mengalami perkembangan yang berbeda, dimana rata-rata *return on asset* PT. HM Sampoerna Tbk di tahun 2018 sebesar 29 persen dan pada tahun 2019 menurun sebesar 26 persen. Berbeda dengan PT. Gudang Garam Tbk dimana *return on asset* pada tahun 2018 sebesar 11 persen dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 13 persen.

Menurut Harahap (2013 : 309) *total asset turn over* merupakan rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila rasio ini cenderung meningkat kondisi ini memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktivanya untuk meningkatkan penjualannya sehingga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Perkembangan kedua perusahaan PT. HM. Sampoerna Tbk. Dan PT. Gudang Garam Tbk mengalami perkembangan yang berbeda, dimana rata-rata *total asset turn over* PT. HM Sampoerna Tbk di tahun 2015 sebesar 234 persen dan pada tahun 2016

menurun sebesar 224 persen. Berbeda dengan PT. Gudang Garam Tbk dimana *total asset turn over* pada tahun 2015 sebesar 110 persen dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 121 persen.

Berdasarkan alasan yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT.HM. SAMPOERNA, TBK DAN PT. GUDANG GARAM, TBK. (2015-2019)”**

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana perbandingan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. HM Sampoerna Tbk. dan PT. Gudang Garam Tbk. Tahun 2015-2019 Ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas secara parsial.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk. Ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.
2. Kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.
3. Perbandingan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. HM Sampoerna Tbk. dan PT. Gudang Garam Tbk. Ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas.

1.3. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Di harapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa UNBARA dan perpustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang analisis perbandingan kinerja keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi bukti empiris mengenai pengaruh Variabel Rasio Keuangan dalam memprediksi Kinerja Keuangan.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi para investor, pihak perusahaan, maupun penelitian lainnya tentang Pengaruh Variabel Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kinerja Keuangan.